

Sosialisasi Dampak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Ketahanan Keluarga Di Kabupaten Kediri

Rima Vien Permata Hartanto, Wahyu Noviansyah*, Erna Yuliandri, Muhammad Hendri Nuryadi

Pusat Penelitian Pedesaan dan Pengembangan Daerah, LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia(PMI) secara langsung dan tidak langsung tentu memiliki dampak terhadap ketahanan keluarga. Selain memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi, PMI juga dapat berdampak negatif terhadap ketahanan keluarga. Dampak inilah yang perlu disosialisasikan kepada para stakeholder Pemerintah Kabupaten agar dapat mengantisipasi melalui kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi hasil kajian tentang dampak Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap ketahanan keluarga kepada OPD Pemerintah Kabupaten Kediri, yaitu: Badan Penelitian dan Pengembangan serta Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Metode pengabdian dilakukan dengan teknik klasikal melalui pertemuan yang dihadiri Tim Pusat Penelitian Pedesaan dan Pengembangan Daerah, Universitas Sebelas Maret dengan OPD Pemerintah Kabupaten Kediri. Hasil Sosialisasi berupa penyampaian rekomendasi yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten Kediri untuk mengambil langkah kebijakan yang dapat mempertahankan dampak positif PMI bagi peningakatan ekonomi di Kabupaten Kediri, juga mengambil kebijakan preventif yang dapat mengatasi atau mengurangi dampak negatif PMI bagi ketahanan keluarga.

Kata kunci: Kabupaten Kediri; Pekerja Migran Indonesia; sosialisasi

The Socialization of the Impact of Indonesian Migrant Workers (PMI) on Family Resilience in Kediri Regency

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) have both direct and indirect impacts on family resilience. In addition to having a positive impact on the economy, PMI can also negatively affect family resilience. This impact needs to be socialized to the stakeholders of the Regency Government so they can anticipate it through the Regional Government's policies. This service activity was carried out through the dissemination of the study's findings on the impact of Indonesian Migrant Workers (PMI) on family resilience to the Kediri Regency Government OPD, namely the Research and Development Agency and the Population Control, Family Planning, Empowerment, and Child Protection Office. The service method was carried out using classical techniques during a meeting attended by the Center for Rural

* Corresponding author: wahyunoviansyah@staff.uns.ac.id

Cite this as: Hartanto, R.V.P., Noviansyah, W., Yuliandari, E., Nuryadi, M. H. (2024). Implementasi Sosialisasi Dampak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Ketahanan Keluarga di Kabupaten Kediri. Journal of Rural and Development, 12 (2), 59-66. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v12i2.114747>

Research and Regional Development Team, Sebelas Maret University, and the Kediri Regency Government OPD. The results of the Socialization are in the form of submitting recommendations that need to be done by the Kediri Regency Government to take policy steps that can maintain the positive impact of PMI on economic growth in Kediri Regency, as well as take preventive policies that can overcome or reduce the negative impact of PMI on family resilience.

Keywords: Indonesian Migrant Workers; Kediri Regency; socialization

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan seluruh warga negara Indonesia yang berupaya memperoleh penghasilan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang aktif menyalurkan tenaga kerja ke luar negeri dengan jumlah yang tidak sedikit, bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, tercatat ada sebanyak 72.624 penempatan Pekerja Migran Indonesia. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022, mencapai 200.802 penempatan yang menunjukkan peningkatan sebesar 176% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2023, jumlah penempatan peningkatan 37% menjadi sebanyak 274.965 (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2023). Data tersebut di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara asal pekerja migran di dunia. Bank Dunia menyebutkan bahwa lebih dari sembilan juta penduduk Indonesia menjadi pekerja migran di luar negeri. Di Kawasan Asia Timur, hanya China dan Filipina yang jumlah pekerja migrannya lebih banyak dari Indonesia (Bank Dunia, 2017). Keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat upah di suatu daerah mendorong penduduk di wilayah Indonesia untuk mencari kesempatan kerja di tempat lain. Program penempatan pekerja ke luar negeri menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dorongan kebutuhan finansial membuat sejumlah besar wanita Indonesia terpaksa memilih untuk bekerja di luar negeri yang dianggap sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka, yang sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti kemiskinan dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Menurut Hidayat (2017), untuk mengatasi masalah pengangguran, Pemerintah Indonesia memiliki jalan ke luar yang efektif. Salah satu langkah pemerintah adalah melakukan pengiriman tenaga kerja dari Indonesia ke luar negeri. Pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri merupakan pilihan yang strategis bagi upaya pemecahan masalah 6 pengangguran di Indonesia. Selain dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia, pengiriman PMI ke luar negeri juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan devisa negara, bahkan menjadi salah satu sumber devisa. Pekerja Migran Indonesia (PMI) memberikan dampak positif dan negatif. Adanya PMI membawa dampak positif yaitu memberikan peningkatan taraf hidup bagi anggota keluarganya dan memberi pemasukan devisa negara.

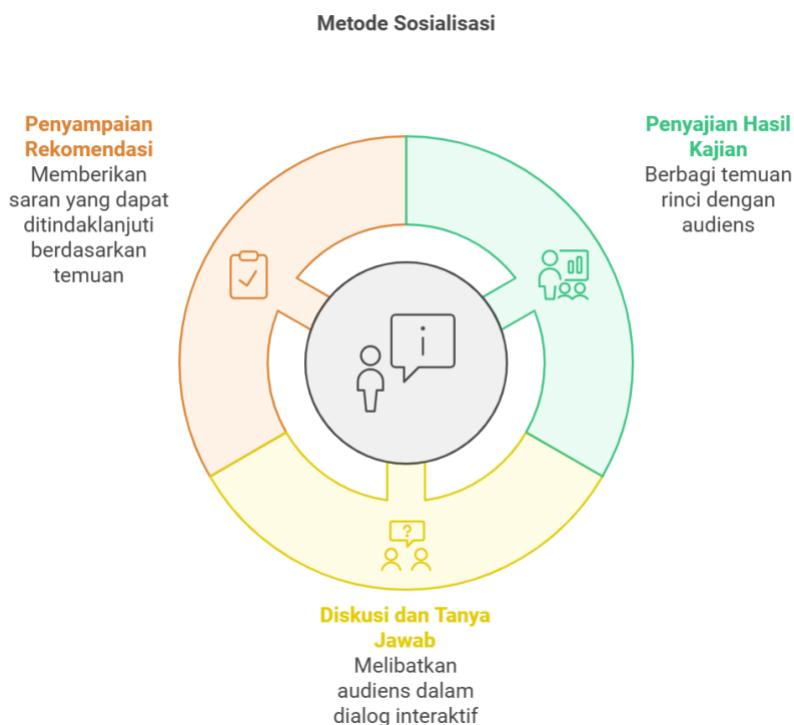
Menurut Suryanto dan Novianto (2017) upah yang dikirim oleh PMI dapat meningkatkan taraf hidup keluarga PMI dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemakmuran masyarakat sekitar (*trickle down effect*). Namun, disisi lain PMI juga memberikan dampak negatif seperti meningkatnya konflik rumah tangga, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, hingga perceraian. Menurut Suryadi dkk (2022) keluarga PMI seringkali menyebabkan tiga masalah utama: (1)

penggunaan yang tidak tepat dari uang yang dikirim oleh pekerja migran, yang cenderung dihabiskan untuk kegiatan hedonis; (2) peningkatan konflik keluarga, termasuk perselingkuhan yang bisa menyebabkan perceraian dan pengabaian terhadap anak; serta (3) tantangan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Isu pengasuhan menjadi masalah yang biasa dihadapi oleh anak-anak dari pekerja migran. Kurangnya fungsi keluarga akibatsalah satu atau kedua orang tua yang pergi untuk bekerja ke luar negeri menimbulkan keresahan pada anggota keluarga, yang akhirnya berdampak pada perilaku kurang terpuji. Hasil kajian Bae dan Kim (2007) juga menemukan adanya hubungan positif antara fungsi keluarga dan ketahanan keluarga. Studi tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik terkait dengan kondisi ketahanan keluarga yang baik pula.

Kurangnya fungsi keluarga dapat menyebabkan anak tidak mendapatkan pengasuhan yang baik dan berdampak pada kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak. Lebih lanjut, situasi tersebut dapat berakibat pada penyimpangan perilaku anak, anak kurang bahagia, dan konflik dalam keluarga (Puspitawati, Herawati, Hastuti, Sunarti, & Sarma, 2015). Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 1.386,05 km² dan memiliki jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2023 sebanyak 1.644.400 jiwa. Kabupaten Kediri merupakan wilayah yang menyumbang pasokan Pekerja Migran Indonesia 7 (PMI) yang cukup besar di Jawa Timur. Berdasarkan data dari Pusat Data BP2MI, hingga Desember 2023, ada 3.593 PMI dari Kabupaten Kediri yang ditempatkan bekerja di luar negeri. Kabupaten Kediri juga memiliki desa-desa kantong Pekerja Migran Indonesia yang telah dijadikan sebagai Desa Migran Produktif. Dengan jumlah PMI yang cukup besar di Kabupaten Kediri tersebut dan adanya kemungkinan dampak yang ditimbulkan terhadap ketahanan keluarga, maka hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi kepada Pemerintah Kabupaten Kediri.

METODE

Kegiatan sosialisasi dampak Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap ketahanan keluarga dilakukan dengan metode klasikal melalui pertemuan antara Tim Pusat Penelitian Pedesaan dan Pengembangan Daerah Universitas Sebelas Maret dengan Organisasi Perankat Daerah Kabupaten Kediri, yaitu: Badan Penelitian dan Pengembangan serta Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Teknik sosialisasi dilakukan dengan metode paparan atau penyajian hasil penelitian tentang dampak PMI terhadap ketahanan keluarga dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta penyampaian rekomendasi kebijakan. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 27 September 2024 di Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbang) Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Adapun metode pelaksanaan sosialisasi tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pengalihan peran pengasuhan terhadap perilaku anak

Pada bagian ini dipaparkan bagaimana dampak sosial pekerja migran yang terkait dengan keluarga dan anak-anak yang ditinggalkan. Pada konteks PMI, umumnya fokus pembicaraan hanya pada jumlahnya yang besar karena memang penduduk Indonesia jumlahnya ke-4 terbesar di dunia, sebagian besar perempuan, banyak bekerja di sektor informal, pahlawan devisa, jumlah remitansi yang dihasilkan, serta kasus kekerasan dan pelanggaran hak yang dialami. Jarang sekali pembahasan difokuskan pada dampak PMI terhadap perilaku anak. Setelah dilakukan sosialisasi terkhusus kepada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Para stakeholder memahami permasalahan konstekstual yang ditimbulkan dari PMI yang tidak hanya berdampak pada aspek peningkatan ekonomi, namun ada ancaman besar yang dapat ditimbulkan dari pengalihan peran pengasuhan anak pada keluarga PMI. Pembahasan tentang bagaimana nasib anak-anak pekerja migran yang ditinggalkan, apakah mereka tetap memperoleh hak-haknya, apakah mereka masih bersekolah, apakah mereka tetap mendapatkan kasih sayang yang dibutuhkan, apa yang harus dilakukan bila mereka rindu pada orang tuanya dan bagaimana mereka harus mengatasi rasa rindunya tidak menjadi fokus perhatian. Stakeholder mulai mengerti bagaimana hak-hak anak sering terabaikan pada keluarga PMI, Ketika mereka ditinggalkan bekerja oleh orang tuanya dan mendapatkan pengalihan pengasuhan kepada anggota keluarga lain. Pemerintah Kabupaten Kediri perlu mengeluarkan kebijakan

atau program preventif yang dapat menanggulangi dampak pengiriman PMI terhadap ketahanan keluarga, seiring peningkatan jumlah pengiriman PMI pasca pandemi covid 19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak dan identifikasinya terhadap penyimpangan perilaku

Pada bagian ini disosialisasikan bagaimana pekerja migran, terutama yang meninggalkan anak-anak mereka dapat memberikan dampak terhadap perilaku anak-anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa ada 2 (dua) faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku anak-anak pekerja migran di Kabupaten Kediri. Faktor tersebut adalah faktor internal berupa faktor usia dan tahap perkembangan serta faktor kepribadian. Anak-anak yang lebih kecil umumnya lebih rentan terhadap dampak negatif dari ditinggal orang tuanya. Hal ini karena mereka masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang tua secara intensif dalam masa perkembangan mereka oleh karenanya faktor usia dan tahap perkembangannya ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak. Selain itu anak-anak dengan kepribadian yang lebih sensitif dan mudah cemas juga lebih rentan mengalami stres dan kecemasan ketika ditinggal orang tuanya. Dengan sosialisasi pada aspek ini, Pemerintah Kabupaten Kediri perlu membuat mekanisme pendampingan kepada anak-anak PMI yang dapat melindungi mereka dari penyimpangan perilaku atau mengadvokasi anak-anak PMI yang berhadapan atau bermasalah dengan hukum akibat penyimpangan perilaku.

Dampak perlindungan perkawinan Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Perempuan PMI lebih rentan menghadapi penindasan dibandingkan laki-laki. Mereka sering kali harus menghadapi permasalahan dan penindasan berlapis, karena dirinya adalah pekerja migran dan perempuan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (UU PPMI). UU ini mengatur berbagai aspek perlindungan bagi PMI, termasuk perlindungan perkawinan. Oleh karenanya UU ini dianggap oleh sebagian orang sebagai alat penyelamat PMI dari berbagai penindasan selama bekerja di luar negeri. Keberadaan UU PPMI dirasakan menjadi angin segar dalam upaya perjuangan para PMI memperoleh hak-hak mereka. Sesuai dengan namanya, undang-undang ini memiliki semangat untuk melindungi PMI.

Pada sosialisasi dipaparkan bagaimana Pemerintah Kabupaten Kediri juga perlu melakukan perlindungan perkawinan para PMI melalui mekanisme penegakan Undang-undang apabila ada hak-hak PMI yang dilanggar.

Adapun rekomendasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Kediri perlu memberikan program pendampingan pengasuhan kepada keluarga PMI yang berperan sebagai penerima peralihan peran pengasuhan anak-anak PMI
2. Pemerintah Kabupaten Kediri perlu memberikan layanan psikologis dan pendampingan bagi anak-anak PMI yang mengalami penyimpangan perilaku

3. Pemerintah Kabupaten Kediri perlu terus melakukan advokasi kepada anak-anak PMI yang bermasalah atau berhadapan dengan hukum

Gambar 2 menyajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) selain memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat beberapa dampak negatif yang juga perlu diketahui oleh masyarakat, terutama pada Pemerintah. Dampak negatif PMI pada ketahanan keluarga perlu disampaikan kepada Pemerintah, terkhusus kepada Pemerintah Kabupaten Kediri untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu mencegah dan menanggulangi dampak negatif PMI terhadap ketahanan keluarga, seperti pengabaian hak-hak anak, pelanggaran hak-hak perkawinan bagi PMI, dan pencegahan serta penanggulangan penyimpangan perilaku anak-anak PMI. Melalui pemberian sosialisasi hasil kajian tersebut disampaikan rekomendasi yang dapat diambil oleh Pemerintah Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, T .(2007). Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Kualitas Perkawinan terhadap Pengasuhan Anak. Invotec, 63.
- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ali, M & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4(2), 129-135.
- Anggraini, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(1), 317-328

- Anwar, M. N., & Tulab, H. T. Faktor-Faktor Ketahanan Rumah Tangga dalam Keluarga Beristrikan Tenaga Kerja Wanita (TKW). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 881-888.
- Arismanto. (2008). Tinjauan Berbagai Aspek: Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter). Yogyakarta
- Baiq Zurriyyatul, et all. (2023). Pengaruh Pengalihan Peran Pengasuh Terhadap Perilaku Anak(Kasus pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur). Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi. Volume 1 No. 1 Tahun 2023
- Bae, K. E., & Kim, E. H. (2007). Relationship of family strengths, family function, ego-identity and depression in adolescence. *J Korean Acad Child Health Nurs*, 13 (3), 357-366. BNP2TKI. (2023).
- Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2023 (<http://www.bnptki.go.id/>). diakses 5 Februari 2024
- Brooks, G., Carroll, K. C., Butel, J., & Morse, S. (2012). Jawetz, Melnick & Adelberg's Medical Microbiology (26th ed.). New York: McGraw-Hill Medical.
- Ikhsanudin, M., & Hidayati. (2010). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Akhlak pada Anak di Lingkungan di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.2,No.1
- Lelono, D. (2012). Perilaku Sosial Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Kajian Tentang Perceraian Keluarga TKI di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 3 Nomor 2, Mei 2018 244 Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Merdeka Malang
- Mufidah Ch., (Psikologi Keluarga Islam, Malang: UIN Malang Press
- Puspitawati, H., Herawati, T., Hastuti, D., Sunarti, T., & Sarma, M. (2015). Pengembangan model operasional pendataan ketahanan keluarga untuk kegiatan pembangunan di tingkat kabupaten. Laporan penelitian, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak-RI dengan Pusat Kajian Gender dan Anak-IPB.
- Puspitawati, H., & Herawati, T. (2018). Reliabilitas dan validitas indikator ketahanan keluarga di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 1-14. Pristiani, Y. D., & Widodo, A. (2018). Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah yang Bekerja di Luar Negeri. Briliant : Jurnal Riset dan Konseptual, Volume: 3, 237-244. doi:<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i2.177>
- Peraturan Menteri Negara. (2010). Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010. Panduan Umum Bina Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Sears, David O, dkk. 1985. Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa : Andryanto). Jakarta : Erlangga.
- Suryadi dkk. (2022). Pekerja Migran Indonesia dan Potensi Masalah Keluarga yang Ditinggalkan (Family Left-Behind) *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* P-ISSN: 2580-085X, E-ISSN: 2580-097
- Suryanto & Novianto W. (2017). Menakar Tata Kelola Ekonomi Desa: Otokritik Terhadap Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan, *Jurnal Analis Kebijakan*, Vol 1 No 1
- Soelaeman, M.I. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga; Buku 1 Keluarga: Pengertian Dasar*. Bandung: Alfabeta,

- Simanjuntak, Julianto. (2014). *Konseling gangguan jiwa dan okultisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Wahyu Ms. (1986). *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Walsh, F. (2016). Family resilience: A developmental systems framework. European Journal of Developmental Psychology , 313-324.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Zakaria, M. R. A. 2018. Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek. Universitas Airlangga Surabaya
- Zakaria, M. R. A. (2020). Pengalihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek. Jurnal Sosiologi Dialetika, 14(2), 120–125. <https://doi.org/10.20473/jsd.v14i2.2019.120-125>
- Zolkoski, S. M., & Bullock, L. M. (2012). Resilience in children and youth : A review. Journal Children and Youth Services Review, 34(12), 2295–2303. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.08.009>